

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan juga merupakan tempat untuk menempa dan membentuk karakter dan akhlak peserta didik dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Peran madrasah sendiri lebih ditekankan untuk mencetak lulusan-lulusan yang lebih berkompeten. Madrasah dalam sistem pendidikan nasional diposisikan sama dan setara sebagai lembaga pendidikan, yaitu sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan baik madrasah maupun sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada sebuah Madrasah, kepala madrasah adalah bapak sekaligus ibu bagi semua guru yang bertugas di madrasah tersebut. Hal ini memberikan konsekuensi logis bahwa seorang kepala madrasah haruslah mempunyai tingkat kemampuan lebih sehingga dapat mengontribusi segala kebutuhan guru-guru yang bersifat psikis dan bahkan terkadang bersifat fisik.¹ Kepala madrasah sebagai pemimpin yang akan menentukan tujuan dari pada sebuah madrasah atau lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu peserta didik dan mutu lulusannya.

¹ Muhammad Saroni, (2006), *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, h. 47-48.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi “*Formal Leader* atau *Operasional Leader*” tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya.²

Berdasarkan kutipan diatas, maka tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas adalah salah satu tujuan pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu melahirkan lulusan berkualitas.

Salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu komunikasi. Komunikasi sangat penting untuk menjalin hubungan kerja sama antar manusia yang terlibat dalam suatu lembaga pendidikan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pencapaian tujuan. Komunikasi akan memungkinkan setiap warga di Madrasah untuk saling membantu dan saling berinteraksi satu sama lain. Hubungan yang hangat, ramah sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi yang dilakukan setiap hari berfungsi untuk memupuk dan memelihara hubungan dengan lingkungan. Oleh sebab itu komunikasi berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam menciptakan hubungan yang baik di sekolah. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat membangun komunikasi yang baik.

² Herabudiman, (2009), *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 200.

Komunikasi dalam hal ini yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan antara dua orang atau lebih untuk mencapai satu tujuan. Salah satu faktor yang membuat menurunnya kualitas lulusan adalah ketidakmampuan kepala sekolah untuk membangun komunikasi. Jika komunikasi tidak terbangun dengan baik maka hubungan antara kepala sekolah dengan warga sekolah pun tidak akan baik. Untuk mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan dibutuhkan hubungan yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin. Dengan terciptanya hubungan yang baik, maka akan terjalin kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan /madrasah.

Komunikasi antar pribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Johson menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu:³

Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain itu.

Kedua, identitas atau jati diri kita berbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita. Kita menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain itu

³ A.Supratiknya, (1995), *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius, 1995, h. 9-10.

tentang diri kita. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain kita dapat menemukan diri, yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya.

Ketiga, dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja, perbandingan sosial semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.

Keempat, Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan orang lain diliputi berbagai masalah, maka tentu kita akan menderita, merasa sedih, cemas, frustrasi. Bila kemudian kita menarik diri dan menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan terasing yang mungkin kita alami pun tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya penderitaan emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderita fisik.

Agar proses pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik, dan mencapai tujuannya, maka diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang memadai, berkualitas dan yang memiliki efektivitas kerja yang tinggi. Dengan demikian sangatlah penting untuk memperhatikan efektivitas kerja dan terus diupayakan secara maksimal agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai di madrasah, kepala madrasah harus mampu menjalin hubungan harmonis dengan warga di sekolah. Salah satu cara agar hubungan itu tetap terjaga yaitu dengan menjaga komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga madrasah.

Metode yang dilakukan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru adalah dengan berkomunikasi interpersonal dapat diterima lebih efektif. Dalam perannya sebagai kepala sekolah adalah untuk mempengaruhi dan memotivasi guru, kepala sekolah dapat melaksanakan fungsinya, dimana minat guru dalam mengikuti setiap kegiatan sekolah meningkat dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar kepala sekolah dan guru

serta sesama guru dengan menerapkan komunikasi interpersonal dengan efektif di sekolah. Hal ini bertujuan dengan mudah mewujudkan visi dan misi dari sekolah sendiri sebagai tempat pelaksana pendidikan.⁴

Pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat melalui proses komunikasi kepala sekolah yang dapat dikatakan cukup lancar dilakukan saat di sekolah, ditambah lagi dengan karakter komunikasi kepala sekolah yang terbuka dan humoris yang membuat guru menjadi tidak canggung dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah. Motivasi kerja guru dapat terbina karena kepala sekolah cukup sering melakukan komunikasi dengan guru kepada kepala sekolah berada setiap hari di sekolah sehingga ketika guru-guru membutuhkan kepala sekolah untuk penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan dapat segera tertangani.⁵

Komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Kepala madrasah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga madrasah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru. Tugas guru profesional, yakni mampu melaksanakan: tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, personal, sarana dan prasarana, keuangan, layanan khusus, dan hubungan sekolah masyarakat.

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah yang mungkin

⁴ Muhammad Yodiq, *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda*, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id: 2013.

⁵Muhammad Harsya Bachtiar, *Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Kerja Guru di SMK Al-Hidayah Ciputat*, repository.uinjkt.ac.id: 2016.

timbul dalam pembelajaran, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat. Guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, amalan anak didik, tanggung jawab terhadap dirinya, teman sekerjanya, kepala sekolah, orang tua peserta didik maupun dengan yang lainnya.⁶

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tumbuh kembangnya semangat kerja guru dan karyawan tergantung pada kinerja kepala sekolah, komunikasi antar pribadi kepala sekolah, serta kemampuan dalam memimpin sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran yang besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, serta memonitor dan menganalisis prestasi serta mampu mengembangkan prestasi para pengikut, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik.⁷ Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan diharapkan lulusan akan lebih mampu menjadi tenaga kependidikan yang dapat mengemban tugasnya dengan baik. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik akan disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai akan mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran setiap variabel terhadap tingkat serta naik turunnya produktivitas tidak tetap, melainkan dinamis.⁸

Komunikasi interpersonal dengan kepala sekolah/madrasah sangat dibutuhkan terutama dalam situasi dan kondisi yang membutuhkan pengarahan langsung,

⁶ Fatimah, Djailani,, Khairuddin, *Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie*, <https://media.neliti.com>: 2015.

⁷Abdullah Munir, (2008), *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 16- 17.

⁸ E. Mulyasa, (2007), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 135.

pengambilan keputusan, dan pemberian motivasi dari kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan tertinggi dan orang yang lebih berpengalaman dalam suatu sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik maka terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah/madrasah dengan warga di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti yang telah diuraikan dalam latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan. Karena kepala madrasah ini terlihat pendiam dan jarang berbicara. Untuk menjalin hubungan dan kerja sama yang baik diperlukan keterbukaan antara pemimpin dan yang dipimpin, dengan adanya keterbukaan maka akan tercipta sebuah dukungan, kepedulian, masukan/saran dan kritikan, sehingga kepala madrasah mampu mengambil keputusan dengan masalah atau hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar karena guru berhadapan langsung dengan siswa dan kualitas siswa sangat besar dipengaruhi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat judul **”Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu bara”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

3. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan siswa dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan siswa dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai dari penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi orang lain, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat dalam penambahan ilmu khususnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.

2. Secara Praktis

Untuk menambah wawasan mahasiswa dan masyarakat tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu Bara.

Sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam membina hubungan komunikasi interpersonal di sekolah.